

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh

**ANNISA ABBAS
HERPRATIWI
ERNI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap
Hasil Belajar

Nama Mahasiswa : Annisa Abbas

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053060

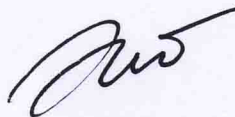
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung, 12 Agustus 2019

Penulis,



Annisa Abbas
NPM 1513053060

Mengesahkan

Pembimbing I



Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 196409141987122001

Pembimbing II



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN


Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Annisa Abbas
NPM : 1513053060
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar
Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan*
Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan.
Tanggal Diserahkan : 12 Agustus 2019

Pengelola Jurnal

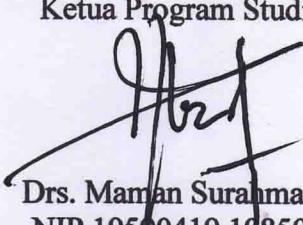

Amrina Izzatika, M.Pd.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2019
Yang menyerahkan dan yang
membuat pernyataan



Annisa Abbas
NPM 1513053060

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

Annisa Abbas, Herpratiwi, Erni

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : annisaabbas20@gmail.com +6283164853435

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Populasi terdiri dari 56 peserta didik serta sampel terdiri dari 29 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *picture and picture*, pengaruh.

The problem of this research is the low learning result of students in SD Negeri 1 Tanjung Sari. The purpose of this study was to know the effect of cooperative learning model type picture and picture towards learning result. The research was quantitative research with pre-experimental design with the form of one group pre-test post-test design. The population consist of 56 students and there are 29 students as respondent of fourth grade students of SD Negeri 1 Tanjung Sari was taken with purposive sampling technique. The data collecting method was test and used t and simple regression linear test as the data analysis. The result of this research showed that there are effect of cooperative learning model type picture and picture towards learning result in fourth grade students of SD Negeri 1 Tanjung Sari.

Key words : effect, learning result, picture and picture learning model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mana menjadi subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan wajib diterima oleh setiap individu agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Keberhasilan peserta didik tidak luput dari bantuan ataupun peran pendidik yang telah memberikan pembelajaran secara baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Tidak hanya itu, model pembelajaran pun menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013

dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa menjadi peserta didik bahwa menjadi peserta didik harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Rusman (2014: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific*. Pendekatan *saintific* digunakan untuk mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan berkomunikasi. Seorang pendidik menggunakan pendekatan *saintific* agar pendidik mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik mampu menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan tema.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Berdasarkan observasi data dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018, di ketahui bahwa data nilai hasil belajar tematik semester ganjil pada kelas IVA di SD 1 Tanjung Sari lebih rendah dari kelas IVA di SD 2 Tanjung Sari pada tahun ajaran 2018/2019. Terlihat lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas pada tema 4 subtema 1 di kelas IVA SD Negeri 1 Tanjung Sari. Masalah tersebut diduga salah satu penyebabnya dikarenakan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih monoton.

Permasalahan tersebut perlu diperbaiki dan dilengkapi dengan strategi yang tepat, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Arends (2012: 120) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Pendidik dituntut harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melatih peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan berfikir secara kritis, sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Huda (2014:139)

menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang di berikan pada peserta didik harus diurutkan secara *logis*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu pendidik meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, tugas-tugas, dan memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, Sehingga apapun

pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Menurut Suprijono (2012: 125) Langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif Tipe *picture and picture*, yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Pendidik menunjukan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Pendidik menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan/ rangkuman.

Adapun menurut Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
 1. Pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
 2. Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
- b. Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*

Adapun kekurangan yang dimiliki model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Sehingga sulit pendidik untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Pre-Experimental Design*. Desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari. Maka dengan pertimbangan melihat nilai itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *picture and picture*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *picture and picture* (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil *posttest* dan *pretest*. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk kelas IVA Tanjung Sari. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran

berakhir. Pengambilan data tersebut dilakukan pada tema 9 subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”.

Teknik analisis data untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik dihitung dengan rumus uji t. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan, pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *pre-test* dan *post-test* diakhir pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistika yaitu regresi linier sederhana diperoleh r hitung 0,3142 dengan $N = 29$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,367, sehingga r hitung $> r$ tabel ($0,3142 > 0,367$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (model koooperatif tipe *picture and picture*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,4697 atau 46,97% . Sedangkan sisanya 53,03% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti .Sehingga Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaumil dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *picture and picture*.

Adapun hasil analisis statistika kedua yaitu uji t menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini disimpulkan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,796$. Sedangkan taraf signifikan 5% dan $dk = 27$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,768 > 2,052$) dan taraf signifikan 5 % maka H_0 ditolak H_a diterima.

Saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *picture and picture* peserta didik diminta berpikir tentang suatu konsep dari gambar yang sudah mereka amati sebelumnya, peserta didik dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga peserta didik dapat berpikir dan mengkontruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan pendidik. Teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, yang merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

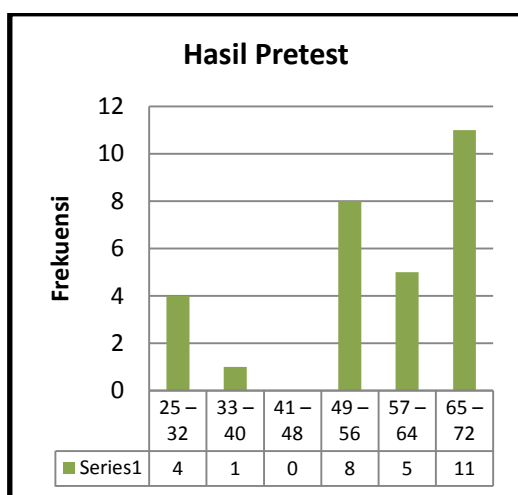
Budiningsih (2012: 58) mengatakan bahwa peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Sementara peranan pendidik dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Setiap peserta didik terlihat saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dan secara aktif menunjukkan partisipasinya di dalam kelas.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik apabila pembelajaran menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) karena model kooperatif *picture and picture* mengajak peserta didik untuk aktif secara individu maupun dalam kelompok dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*

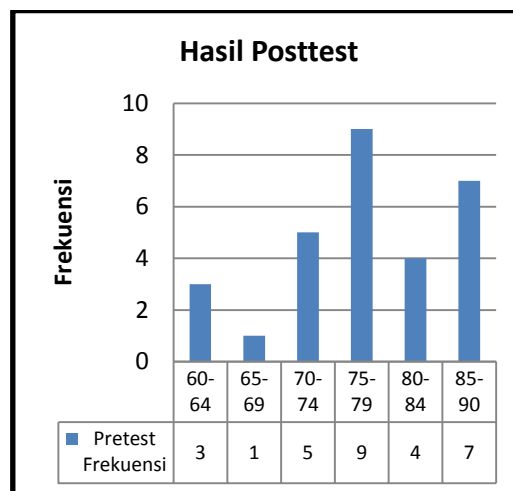
peserta didik diberi soal *pretest* ranah kognitif untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25. Hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest*



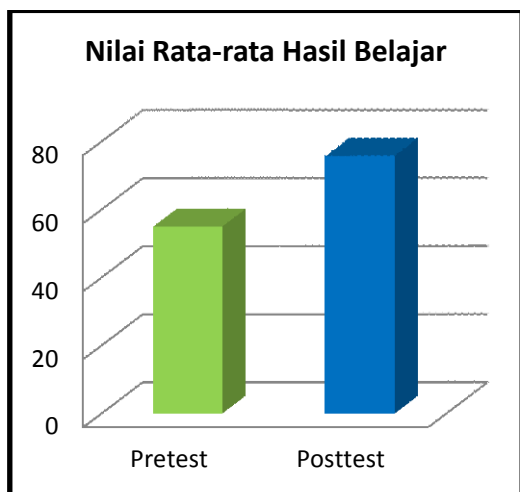
Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* peserta didik diberi soal *pretest* ranah kognitif untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Nilai *Posttest*



Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV A yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh nilai yaitu 80,41 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat pemberian pretest yaitu 65,4. Berikut adalah histogram nilai rata – rata hasil belajar peserta didik kelas IV A :

Gambar 3. Histogram Nilai Rata-rata Hasil Belajar



Adapun langkah-langkah penggunaan model picture and picture adalah sebagai berikut ::

1. Tahapan pertama yakni tahapan penyajian kompetensi yakni pendidik menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.
2. Tahap selanjutnya persentasi materi, pendidik teah menciptakan momentum awal pembelajaran. Pendidik harus berhasil memberi motivasi pada beberapa peserta didik yang kemungkinan masih belum siap.

3. Tahap penyajian gambar pendidik menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan.
4. Tahap pemasangan gambar peserta didik secara bergantian menpendidiktan gambar sehingga menjadi urutan yang logis
5. Tahap penjajakan pendidik menanyakan kepada peserta didik alasan pemikiran dibalik urutan gambar yang mereka urutkan.
6. Tahap penyajian kompetensi pendidik bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Tahapan penutup peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari.

Dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi peserta didik dengan teman-teman sekelompok maupun dengan pendidik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik, tidak merasa

jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *picture and picture* peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari dan ada

pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach Tenth Edition*. New York: McGraw Hill Education.
- Budiningsih, Asri . 2012 . *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi. 2013. *Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. Tereadia di
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Kencana Prenadamedia
Group.

Yaumil dkk.2017. *The Effect of
Picture and Picture Learning
Model Towards Science
Outcomes for Students with
Hearing Impairment.*
Tersedia di